

**PENGARUH FAKTOR *COGNITIVE* DAN FAKTOR
PERSONALITY TERHADAP NIAT MAHASISWA DALAM
PENGUNAAN TEKHNOLOGI INTERNET**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Bengkulu Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Ekonomi**

OLEH

**AKHMADI KUSUMA WIJAYA
NPM. C1C006025**

**UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI
2011**

**Skripsi Oleh Akhmadi Kusuma Wijaya ini
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji**

Bengkulu, 19 Oktober 2011

Pembimbing,



**Lisa Martiah, SE., M.si., Ak
NIP 19741120 200003 2 001**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi**



**Eddy Suranta, SE., M.si., Ak
NIP 19721207 199802 1 001**

**Skripsi oleh Akhmadi Kusuma Wijaya ini
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada hari Rabu
27 Oktober 2011**

Dewan Penguji :

Ketua

Anggota I

Fitrawati Ilyas, SE., M.Bus., CPA
NIP.19631123 199001 2 001

Lismawati, SE., M.Si. Ak
NIP 19750217 200312 2 001

Anggota II

Anggota III

Baihaqi, SE., M.Si. Ak
NIP 19700603 199903 1 001

Isma Coryanata, SE., M.Si., Ak
NIP 19740306 199903 2 001

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi**

Dr. Ridwan Nurazi, SE., M.Sc. Ak
NIP 19600915 198903 1 004

MOTTO

- **JANGAN PERNAH MENGANGGAP SESEORANG ITU BODOH KARENA ANDA LEBIH PINTAR DARINYA DALAM SUATU HAL, KARENA DALAM HAL YANG LAIN BELUM TENTU ANDA AKAN LEBIH PANDAI DARINYA.**
- **SESUNGGUHNYA SESUDAH KESULITAN ADA KEMUDAHAN, MAKA APABILA KAMU TELAH SELESAI SUATU URUSAN, KERJAKANLAH DENGAN SUNGGUH-SUNGGUH URUSAN YANG LAIN (Q.S. AL-INSYIRAH 6-7).**
- **ALLAH TIDAK MEMBEBANI SESEORANG MELAINKAN SESUAI DENGAN KESANGGUPANNYA (AL-BAQARAH 286).**
- **LEBIH BAIK DIAM DAN DIANGGAP BODOH DARIPADA BERBICARA DAN DIANGGAP BERUSAHA UNTUK TERLIHAT PINTAR.**
- **BIAR HIDUP TERKADANG MEMBOSANKAN, LALUILAH SEMUA DENGAN SENYUMAN, BIARKANLAH ITU MENGALIR APA ADANYA.**

PERSEMBAHAN

Satu harapan yang selama ini aku impikan sekarang dapat kugapai melalui perjalanan dan waktu yang panjang, penuh dengan suka dan duka serta motivasi dan do'a dari orang-orang yang aku hormati dan aku sayangi. Semoga perjalanan dan perjuangan ini membawa kesuksesan pada satu saat nanti. Dengan menyebut nama Allah SWT, skripsi ini ku persembahkan untuk :

- Kedua Orang Tuaku Tercinta, ibuku (Sulastri) dan Bapakku (Iswito) yang telah lama menentikan keberhasilanku, yang selalu memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan tak pernah habisnya, mendidik, mendo'akan, dan mendukung ku selama ini. Terima kasih atas segala yang telah ibu dan bapak berikan dan korbankan untuk diriku, meskipun tak sebanding dengan pengorbanan ibu dan bapak, tapi ku ingin mempersembahkan skripsi ini dengan harapan sedikit bisa membayar rasa lelah dan letih ibu dan bapak untuk selalu memberikan yang terbaik untukku.
- Saudara-saudara ku, abangku Agus Supriono ST, adek-adekku Beti Rahma Yulia,(si gembul) Abid Humam Nasrullah, terimakasih atas dukungan dan bantuannya selama ini, semoga kebersamaan ini dapat kita jaga hingga akhir nanti.
- Nenekku, Napingah yang telah ikhlas merawat ku dan menjadi orang tua kedua bagiku dari semenjak aku kecil hingga sekarang.
- Keluarga besar ku yang telah banyak mendukung dan memberi semangat.
- Teman-temanku jurusan Akuntansi angkatan 2006 kelas A.
- Agama, Negara, dan Almamater ku.

UCAPAN TERIMA KASIH

- Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayahnya yang tak terhingga.
- Keluarga terhebatku, ibu, bapak, abang, dan adek-adekku. Makasih atas semua bantuan, doa, semangatnya dan semoga kita selalu bisa bersama-sama serta sukses menggapai cita-cita kita, Amin...
- Keluarga besarku, terimakasih untuk semua bantuan dan memaklumi semua kerepotan yang hanya bisa kuberikan.
- Ibu Lisa Martiah NP, beserta keluarga, terimakasih banyak atas semua waktu dan tenaga yang dikorbankan untuk membantu ku menyelesaikan skripsi ini.
- Teman-teman ku baik di jurusan akuntansi maupun jurusan lainnya, fourse, dini, ari, p-man, aa', ayu, sari, siska, heri, mamank, kiki mono, nur aini, amy, beta, fitiyah dan nana, harry dan salmi, aini, ucok, harto, nick, debi, anggi, mikha, uda doni, terimakasih atas semua bantuannya, semoga pada masa yang akan datang saat kita bertemu kembali kita telah menjadi orang-orang yang sukses, Amiin...
- Teman-teman KKN Desa Tunggang Kecamatan Lebong Utara, ditha (minul), nuzi, aan gembul, deki, dan eki terimakasih buat dorongan semangat dan motivasi serta kebersamaannya.
- Mahasiswa/mahasiswi jurusan akuntansi kelas reguler yang telah bersedia untuk menjadi sampel dalam penelitianku.
- Pak Tarwin, terimakasih atas bantuannya yang telah mempermudah urusanku.
- Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat selesai dengan baik yang tak dapat disebutkan satu-persatu, terimakasih atas do'a dan bantuannya.



JURUSAN AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

**PENGARUH FAKTOR *COGNITIVE* DAN FAKTOR *PERSONALITY*
TERHADAP NIAT MAHASISWA DALAM PENGGUNAAN
TEKNOLOGI INTERNET**

Yang diuji pada tanggal 27 Oktober 2011, adalah hasil karya saya.

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan, pendapat, atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Bengkulu batal saya terima.

Bengkulu, Oktober 2011
Yang Membuat Pernyataan



Akhmadi Kusuma Wijaya

INFLUENCE OF COGNITIVE FACTORS AND PERSONALITY FACTORS IN THE USE OF STUDENTS INTENTION TECHNOLOGY OF INTERNET

By :
Akhmadi Kusuma Wijaya ¹⁾
Lisa Martiah, SE., M.Si. Ak ²⁾

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of cognitive factors which comprises perceived usefulness, perceived ease of use and influence of personality factors which consist of computer anxiety, affects, and trust in the intentions of students in the use of internet technology.

The sample in this study were 76 student of Accounting Department of Economics Faculty of the University of Bengkulu who are at the same time and place when the research is conducted. Sampling method used in this study is a non-probability sampling is convenience sampling. Data analysis techniques using the help of a computer program SPSS version 16.

Results showed that perceived usefulness has a positive effect on student intentions in the use of internet technology. Perceived ease of use has a positive effect on the intentions of students in the use of internet technology. Computer anxiety negatively effect student intentions in the use of internet technology. affect a positive effect on student intentions in the use of internet technology. Trust has a positive effect on the intentions of students in the use of internet technology. Cognitive factors do not have the greater influence when compared with the personality factors of the intentions of students in the use of internet technology.

Key word : Perceived Usefulness, perceived ease of use, Computer Anxiety, affect, beliefs, intentions Use of Internet Technology.

¹⁾ Student

²⁾ Supervisor

PENGARUH FAKTOR *COGNITIVE* DAN FAKTOR *PERSONALITY* TERHADAP NIAT MAHASISWA DALAM PENGGUNAAN TEKNOLOGI INTERNET

Oleh
Akhmadi Kusuma Wijaya ¹⁾
Lisa Martiah NP, SE., M.Si, Ak ²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh faktor *cognitive* yang terdiri atas persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan serta pengaruh faktor *personality* yang terdiri atas kecemasan komputer, perasaan, dan kepercayaan terhadap niat mahasiswa dalam penggunaan teknologi internet.

Sampel dalam penelitian ini adalah 76 mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu yang berada pada waktu dan tempat yang sama pada saat penelitian dilaksanakan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* yaitu *convenience sampling*. Teknik analisis data menggunakan bantuan program komputer SPSS Versi 16.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa dalam penggunaan teknologi internet. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa dalam penggunaan teknologi internet. Kecemasan komputer berpengaruh negatif terhadap niat mahasiswa dalam penggunaan teknologi internet. Perasaan berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa dalam penggunaan teknologi internet. Kepercayaan berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa dalam penggunaan teknologi internet. Faktor *cognitive* tidak memiliki pengaruh yang lebih besar jika dibandingkan dengan faktor *personality* terhadap niat mahasiswa dalam penggunaan teknologi internet.

Kata kunci : Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kecemasan Komputer, Perasaan, Kepercayaan, Niat Penggunaan Teknologi Internet.

¹⁾ Mahasiswa

²⁾ Dosen Pembimbing

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT, atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Faktor Cognitive dan Faktor Personality Terhadap Niat Mahasiswa Dalam Penggunaan Teknologi Internet ” ini serta sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Lisa Martiah, SE., M.Si, Ak selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Eddy Suranta, SE., M.Si. Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu dan Ibu Sriwidharmanely, SE., MBM, Ak selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi.
3. Ibu Novita Sari, SE., M.Si selaku dosen pembimbing akademik selama menempuh studi di Universitas Bengkulu.
4. Ibu Fitrawati Ilyas, SE., M.Bus., CPA, Ibu Lismawati, SE., M.Si., Ak, Bapak Baihaqi, SE, M.Si., Ak, Ibu Isma Coryanata, SE, M.si., Ak selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan untuk perbaikan skripsi kearah yang lebih baik.
5. Bapak dan ibu dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Univeritas Bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Bapak Dr. Ridwan Nurazi, SE., M.Sc. Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu.
7. Bapak Prof. Zainal Mukhtar, Ph.D selaku Rektor Universitas Bengkulu.

8. Seluruh mahasiswa akuntansi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Mbak ning, Mbak lili, dan ibu saodah yang telah banyak membantu.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, maka dari itu penulis mengharapkan perbaikan-perbaikan dimasa yang akan datang agar skripsi ini dapat lebih baik lagi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan. Akhirnya penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

Bengkulu, Oktober 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	vii
ABSTRACT	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Peran <i>cognitive</i> dalam penggunaan sistem informasi	9
2.2 <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	9
2.3 Peranan <i>personality</i> dalam penggunaan sistem informasi	14
2.4 Penelitian Sebelumnya dan Perumusan Hipotesis	
2.4.1 Pengaruh Persepsi Kegunaan (<i>perceived usefulness</i>) terhadap Niat (<i>intention</i>) Penggunaan Teknologi Internet	19
2.4.2 Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan (<i>perceived ease of use</i>) terhadap Niat (<i>intention</i>) Penggunaan Teknologi Internet.....	21
2.4.3 Pengaruh Kecemasan Komputer (<i>computer anxiety</i>) terhadap Niat (<i>intention</i>) Penggunaan Teknologi Internet	22
2.4.4 Pengaruh Perasaan (<i>affect</i>) terhadap Niat (<i>intention</i>) Penggunaan Teknologi Internet	24
2.4.5 Pengaruh Kepercayaan (<i>trust</i>) terhadap Niat (<i>intention</i>) Penggunaan Teknologi Internet	25
2.4.6 Pengaruh <i>Cognitive vs Personality</i> terhadap Niat (<i>intention</i>) Penggunaan Teknologi Internet	27

BAB III METODE PENELITIAN	
3.1	Jenis Penelitian 30
3.2	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel 30
3.3	Metode Pengambilan Sampel
3.3.1	Populasi Penelitian 33
3.3.2	Sampel Penelitian 34
3.4	Metode Pengumpulan Data 35
3.5	Metode Analisa Data
3.5.1	Uji Validitas..... 35
3.5.2	Uji Realibilitas..... 36
3.6	Uji Asumsi Klasik
3.6.1	Uji Normalitas 36
3.6.2	Uji Multikolinieritas 37
3.7	Uji Hipotesis 37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Deskripsi Data 40
4.2	Deskripsi Statistik..... 40
4.3	Deskripsi Responden 42
4.4	Uji Kualitas Data
4.4.1	Uji Validitas..... 43
4.4.2	Uji Reliabilitas..... 44
4.5	Uji Asumsi Klasik
4.5.1	Uji Normalitas 44
4.5.2	Uji Multikolinearitas 45
4.6	Pengujian Goodness of Fit Model 46
4.7	Uji Hipotesis
4.7.1	Pengujian Hipotesis 1 48
4.7.2	Pengujian Hipotesis 2 48
4.7.3	Pengujian Hipotesis 3 49
4.7.4	Pengujian Hipotesis 4 49
4.7.5	Pengujian Hipotesis 5 50
4.7.6	Pengujian Hipotesis 6 50
4.8	Pembahasan
4.7.1	Hipotesis 1 52
4.7.2	Hipotesis 2 53
4.7.3	Hipotesis 3 53
4.7.4	Hipotesis 4 54
4.7.5	Hipotesis 5 54
4.7.6	Hipotesis 6 55
BAB V PENUTUP	
5.1	Kesimpulan 56
5.2	Implikasi Penelitian 57

5.3	Keterbatasan Penelitian	58
5.4	Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya	58

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel 4.1 Deskripsi Statistik	40
Tabel 4.2 Deskripsi Responden	42
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas	43
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas	44
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	45
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	46
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik F.....	47
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik t.....	47
Tabel 4.9 Hasil Regresi Keseluruhan.....	51
Tabel 4.10 Hasil Regresi Faktor Cognitive.....	51
Tabel 4.11 Hasil Regresi Faktor Personality.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
Gambar 2.1 Technology Acceptance Model.....	11
Gambar 3.1 Kerangka Penelitian Cognitive vs Personality Terhadap Niat Penggunaan Teknologi Internet	29

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuisisioner Penelitian
2. Tabulasi Kuisisioner
3. Uji Validitas
4. Uji Reliabilitas
5. Uji Asumsi Klasik
6. Uji Hipotesis 1-5
7. Uji Chow test
8. Statistik Deskriptif

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi terutama teknologi informasi mengakibatkan perubahan yang sangat besar dalam segala bidang kehidupan masyarakat. Kemajuan teknologi informasi (TI) yang sangat pesat terutama komputer sebagai motor penggerak telah merubah segalanya (Handayani, 2007). Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat juga memberikan banyak kemudahan pada berbagai aspek kegiatan bisnis (Indriantoro, 2000).

Teknologi informasi juga berperan dalam bidang akuntansi. *Statement of Accounting Concept No. 2 Financial Accounting Standard Board (FASB)* mendefinisikan akuntansi sebagai sistem informasi. Standar akuntansi keuangan tersebut menyebutkan bahwa tujuan utama akuntansi adalah untuk menyediakan informasi bagi pengambil keputusan. Teknologi informasi akan memberikan kemudahan bagi para akuntan untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, dapat dipahami, dan teruji yang membantu proses pengambilan keputusan para pengguna informasi keuangan.

Seorang mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi informasi, karena dengan memahami dan mengetahui kemajuan serta perkembangan teknologi informasi, diharapkan mahasiswa tersebut memiliki kompetensi lebih dalam bidang teknologi informasi. Mahasiswa akuntansi dituntut untuk menjadi seorang akuntan yang kompeten dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja saat ini. Hal ini didukung

dengan banyaknya perusahaan yang mengharapkan lulusan akuntansi mempunyai pengetahuan yang baik tentang akuntansi serta didukung dengan keahlian khusus dalam bidang teknologi informasi. Salah satu cara agar mahasiswa mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang cepat adalah selalu mengakses informasi terkini yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kesemuanya itu didapat salah satunya melalui media internet. Mahasiswa jurusan akuntansi dapat memanfaatkan media internet sebagai sarana penunjang dalam kegiatan belajar mengajar seperti pemanfaatan internet guna memperoleh jurnal atau karya ilmiah sebagai bahan pustaka dan referensi, forum diskusi ilmiah, sarana untuk mengirim tugas melalui *e-mail*, atau bahkan guna mengakses informasi yang berhubungan dengan ilmu akuntansi itu sendiri.

Internet yang merupakan salah satu produk teknologi informasi telah menjadi perhatian dan pilihan bagi mahasiswa karena memberikan kemungkinan-kemungkinan yang positif dalam mengakses dan menyediakan informasi yang dibutuhkannya. Internet memberikan kenyamanan dalam penelusuran informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Keberadaan internet sebagai sebuah jaringan raksasa yang menghubungkan berjuta-juta komputer di dunia tidak saja sekedar berfungsi sebagai medium tukar-menukar informasi secara cepat dan murah semata, namun telah menjadi sebuah gudang informasi yang tak ternilai harganya (Indrajit, 2002) dalam (Nugroho dan Achjari, 2004).

Namun demikian, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa enggan untuk menggunakan internet dalam menyelesaikan tugas atau

pekerjaan mereka. Nazar (2009) mengemukakan beberapa kemungkinan yang menyebabkan keengganan tersebut, yaitu faktor *cognitive*: persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Persepsi kegunaan di definisikan sebagai tingkat kepercayaan mahasiswa bahwa internet merupakan teknologi yang berguna dan dapat membantu dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan mereka. Sedangkan persepsi kemudahan penggunaan dapat diartikan sebagai tingkat kepercayaan mahasiswa bahwa dalam penggunaan internet akan bebas dari kesukaran. Oleh karena itu, mahasiswa akan memiliki niat untuk menggunakan internet dalam menyelesaikan tugasnya jika mereka percaya bahwa internet akan berguna dan penggunaannya akan bebas dari kesukaran.

Faktor lain yang dapat menyebabkan keengganan mahasiswa dalam penggunaan internet adalah faktor *personality* yaitu kecemasan komputer (*computer anxiety*), perasaan (*affect*), dan kepercayaan (*trust*). Kecemasan komputer mencerminkan kesulitan dengan teknologi yang melibatkan komputer. Internet menimbulkan kecemasan karena memerlukan pengguna yang memiliki pemahaman dalam mengoperasikan dan berinteraksi dengan internet. Mahasiswa dengan pemahaman yang baik terhadap internet akan memiliki tingkat kecemasan komputer yang rendah dan hal itu meningkatkan niat mahasiswa tersebut untuk menggunakan internet. Selain itu, perasaan (*affect*) yang didefinisikan sebagai suatu kesukaan mahasiswa dalam berperilaku dan kepercayaan (*trust*) yang menggambarkan keyakinan mahasiswa bahwa internet merupakan teknologi yang dapat diandalkan untuk melaksanakan kemauannya juga berpengaruh terhadap

niat mahasiswa dalam penggunaan teknologi internet. Dengan kata lain, mahasiswa yang memiliki kesukaan berinteraksi dengan internet dan ia percaya bahwa internet merupakan teknologi yang dapat diandalkan, maka mahasiswa tersebut akan memiliki niat untuk menggunakan internet dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan mereka. Niat (*intention*) dan perilaku (*behavior*) adalah dua hal yang berbeda (Hartono, 2007). Niat (*intention*) adalah keinginan untuk melakukan perilaku. Niat belum merupakan perilaku, sedangkan perilaku (*behavior*) adalah tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan. Dengan demikian, Niat menggunakan internet dapat diartikan sebagai keinginan mahasiswa untuk menggunakan teknologi internet dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan mereka.

Dalam perkembangan riset sistem informasi keperilakuan, penelitian-penelitian telah mempelajari tentang bagaimana dan mengapa perilaku individual menggunakan sistem informasi dan hasilnya menunjukkan bahwa penyebab kegagalan sistem informasi adalah perilaku individu terutama masalah adopsi teknologi informasi (Nazar, 2009). Nasution (2006) menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi oleh pengguna sangat ditentukan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah karakteristik pengguna teknologi informasi. Perbedaan karakteristik pengguna teknologi informasi dipengaruhi juga oleh banyak faktor, salah satunya adalah aspek perilaku. Perilaku ini dipengaruhi oleh persepsi pengguna terhadap teknologi informasi yang secara teoritis dideskripsikan oleh para ahli pengembang teknologi informasi sebagai pengguna

dan pengaruhnya terhadap penggunaan teknologi informasi misalnya komputer (Davis; Bagozzi; and Warshaw, 1989).

Beberapa penelitian sistem informasi melakukan riset mengenai penerimaan individu terhadap pemakaian internet dengan menggunakan konstruk-
konstruk yang telah dikembangkan oleh para peneliti di bidang ini, dengan tujuan untuk mengetahui dan meningkatkan pemahaman akan motivasi individu dalam menggunakan internet dan menunjukkan bagaimana faktor-faktor ini dapat mempengaruhi penerimaan individu terhadap teknologi internet. Ada beberapa teori yang diungkapkan dari penelitian-penelitian tersebut yang merupakan suatu interaksi individu-individu dengan sistem informasi seperti teori tindakan beralasan *theory reasoned action* atau TRA (Fishbein dan Azjen, 1975), teori perilaku rencana *theory of planned behavior* atau TPB (Azjen, 1991), model penerimaan teknologi *technology acceptance model* atau TAM (Davis, 1989), dan *innovation diffusion theory* atau IDT (Rogers, 1995) yang menjelaskan *antecedents* dari niat individu dalam menerima ataupun mengadopsi sistem teknologi informasi (Hartono, 2007).

Penelitian McElroy; Hendricson; Townsend; and DeMarie (2007) yang menggunakan *personality* dengan pendekatan psikologi yaitu lima (5) besar *personality* dan *cognitive* menggunakan Myers-Briggs Type Indicator atau MBTI menunjukkan bahwa faktor-faktor *personality* lebih berpengaruh daripada faktor *cognitive* terhadap niat (*intention*) penggunaan internet. Penelitian yang dilakukan oleh Nazar (2009) dengan menggunakan model TAM (*Theory Acceptance Model*) menyimpulkan bahwa model *cognitive* lebih baik dari model *personality* yang

diukur untuk menilai keseluruhan model terhadap niat penerimaan teknologi (internet). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan replikasi dari penelitian yang dilakukan Nazar (2009) dengan mengambil sampel mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nazar, 2009) adalah pada penelitian ini penulis melakukan pengembangan dengan memunculkan hipotesis ke enam yang bertujuan untuk menguji faktor mana yang lebih berpengaruh antara faktor *cognitive* dan faktor *personality* terhadap niat penggunaan internet.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **PENGARUH FAKTOR *COGNITIVE* DAN FAKTOR *PERSONALITY* TERHADAP NIAT MAHASISWA DALAM PENGGUNAAN TEKNOLOGI INTERNET**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Apakah faktor-faktor *cognitive*: persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) mempengaruhi niat penggunaan teknologi internet?
2. Apakah faktor-faktor *personality*: kecemasan komputer (*computer anxiety*), perasaan (*affect*) dan kepercayaan (*trust*), mempengaruhi niat penggunaan teknologi internet ?

3. Faktor manakah yang lebih berpengaruh antara faktor *cognitive* dan faktor *personality* terhadap niat penggunaan teknologi internet ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendapatkan bukti empiris dengan menguji faktor-faktor *cognitive*: persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap niat penggunaan teknologi internet.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris dengan menguji faktor-faktor *personality*: kecemasan komputer (*computer anxiety*), perasaan (*affect*), dan kepercayaan (*trust*), terhadap niat penggunaan teknologi internet
3. Untuk mendapatkan bukti empiris dengan membandingkan faktor *cognitive* dan *personality* terhadap niat penggunaan teknologi internet

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi penelitian ilmiah yang bermanfaat untuk mendukung kegiatan akademik dan perkembangan dalam bidang ilmu akuntansi seperti akuntansi keperilakuan dan sistem informasi akuntansi.

2. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pengetahuan di bidang sistem informasi dan teknologi yang mungkin berguna untuk meningkatkan kompetensi diri.

3. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan bagi peneliti lain yang sejenis, atau pengembangan lain dari penelitian ini.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Guna mengarahkan penelitian ini agar sesuai dengan tujuan dari penelitian dan agar dapat menghindari adanya penyimpangan maka penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh faktor *cognitive* dan faktor *personality* terhadap niat penggunaan teknologi internet, dimana sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu jenjang strata satu (S1) yang terpilih untuk dijadikan sampel dengan cara mengisi kuisisioner sebagai alat pengumpulan data. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Universitas Bengkulu (UNIB).

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Peran *Cognitive* dalam Penggunaan Sistem Informasi

Cognitive adalah istilah yang digunakan dalam psikologi kognitif untuk menggambarkan persepsi dari setiap individu, atau mereka lebih menyukai pendekatan untuk penggunaan seperti informasi dalam menyelesaikan masalah (Anonim, 2008). hal tersebut berkaitan dengan bagaimana mempelajari cara seseorang berpikir, merasakan, belajar, mengingat, membuat keputusan, dan bagaimana seseorang memproses baik itu dalam bentuk mempersepsikan, menginterpretasikan, menyimpan serta mengambil apa yang menjadi data pada memori otak mereka.

Psikologi kognitif adalah ilmu pengetahuan ilmiah dari psikologi yang mempelajari konasi, yaitu proses-proses mental yang mendasari perilaku. Psikologi kognitif mempunyai riset domain yang luas termasuk bekerja dengan memori, atensi, persepsi dan representasi pengetahuan, memberi alasan, kreativitas dan pemecahan masalah (Hartono, 2007). Perilaku penerimaan pengguna ini telah diuji dengan menggunakan model TAM (*Technology Acceptance Model*) yang diadopsi dari teori *Theory of Reasoned Action* (TRA).

2.2 *Technology Acceptance Model* (TAM)

Model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model* atau TAM) pertama kali diperkenalkan oleh Davis (1986). Teori ini merupakan hasil pengembangan dan adaptasi dari dua teori sebelumnya yaitu *Theory of Reasoned*

Action (TRA) dan *Theory of Planned behavior (TPB)*. *Technology Acceptance Model (TAM)* yang diadopsi dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* menawarkan landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi (Davis 1989; Davis *et al.*, 1989). *Theory of Reasoned Action (TRA)* sendiri merupakan suatu teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan suatu kegiatan (Azjen, 1975) dalam (Wiyono; Ancok; Hartono, 2008).

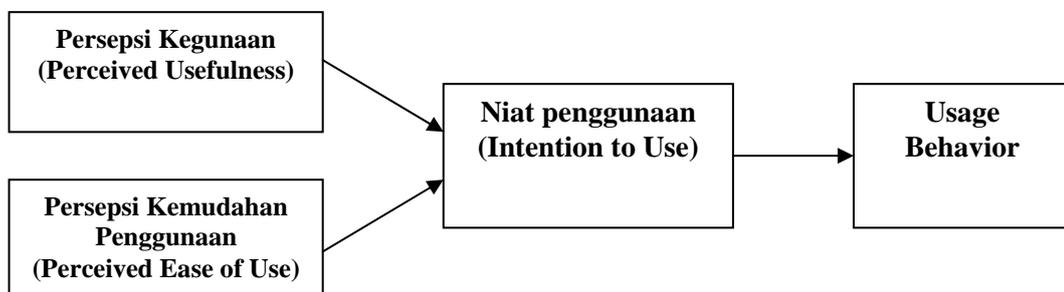
Model ini akan menggambarkan bahwa penggunaan sistem informasi akan dipengaruhi oleh variabel kegunaan (*usefulness*) dan variabel kemudahan penggunaan (*ease of use*), dimana keduanya memiliki determinan yang tinggi dan validitas yang telah teruji secara empiris (Davis 1989). TAM meyakini bahwa penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja individu atau perusahaan, disamping itu penggunaan sistem informasi adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya. Dengan menggunakan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), maka TAM diharapkan dapat menjelaskan penerimaan pemakai sistem informasi terhadap sistem informasi itu sendiri.

Mathieson (1991) dalam Wiyono, dkk (2008) menyatakan bahwa model TPB dan TAM sama-sama menjelaskan minat perilaku dengan baik, tetapi TAM menjelaskan sikap (*attitude*) lebih baik dari TPB. Hubona dan Cheney (1994) dalam nazar (2009) menemukan bahwa TAM lebih sederhana, mudah digunakan dan lebih baik untuk menjelaskan penerimaan teknologi. Chau dan Hu (2001)

menunjukkan bahwa TAM menjelaskan minat perilaku lebih baik dibandingkan TPB. TAM dapat dikembangkan dengan variabel-variabel eksternal lainnya.

Wiyono, dkk (2008) mengemukakan kelebihan-kelebihan TAM yaitu (1) TAM merupakan model perilaku yang bermanfaat untuk menjawab mengapa sistem teknologi informasi gagal diterapkan yaitu bahwa karena tidak adanya minat penggunanya untuk menggunakannya. (2) TAM dibangun dengan dasar teori yang kuat. (3) TAM telah diuji dengan banyak penelitian dan sebagian besar hasilnya mendukung dan menyimpulkan bahwa TAM merupakan model yang baik. (4) Model TAM merupakan model parsimoni yaitu model sederhana dan valid. Secara skematik TAM dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1 Technology Acceptance Model (TAM)



Sumber : Davis (1989)

Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) keduanya mempunyai pengaruh ke niat (*intention to use*). Model TAM dapat menjelaskan bahwa persepsi pengguna akan menentukan sikapnya dalam penerimaan penggunaan teknologi informasi. Model ini secara lebih jelas menggambarkan bahwa penerimaan penggunaan teknologi informasi dipengaruhi oleh kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan

penggunaan (*ease of use*). Pemakai teknologi akan mempunyai niat menggunakan teknologi jika individu itu merasa bahwa teknologi tersebut bermanfaat baginya dan mudah dalam penggunaannya. Keduanya memiliki determinan yang tinggi dan validitas yang sudah teruji secara empiris (Davis, 1989).

a. Persepsi Kegunaan (*perceived usefulness*)

Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) adalah tingkat kepercayaan seseorang bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerjanya (Nazar, 2009). Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa persepsi kegunaan merupakan suatu keyakinan yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan. yang dimaksud dengan persepsi kegunaan disini adalah persepsi pengguna terhadap manfaat dari teknologi yang digunakan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya.

Menurut Chin dan Todd (1995) kemanfaatan dapat berupa kemanfaatan dengan estimasi satu faktor seperti:

1. Pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*)
2. Bermanfaat (*usefull*)
3. Meningkatkan produktifitas (*Increase productivity*)
4. Mendorong efektifitas (*enchance efectiveness*), dan
5. Meningkatkan kinerja pekerjaan (*improve job performance*).

Dengan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kemanfaatan dari penggunaan internet dapat meningkatkan kinerja, dan kinerja orang yang menggunakannya. Kemanfaatan dalam internet merupakan manfaat yang diperoleh atau diharapkan oleh individu setelah ia memanfaatkan teknologi tersebut.

Kemanfaatan dengan estimasi dua faktor oleh Chin dan Todd (1995) dibagi menjadi dua kategori lagi yaitu kemanfaatan dan efektifitas, dengan dimensi-dimensi masing-masing yang dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Kemanfaatan meliputi dimensi :
 - i. Menjadikan pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*),
 - ii. Bermanfaat (*usefull*),
 - iii. Menambah produktifitas (*Increase productivity*).
- b. Efektifitas meliputi dimensi :
 - i. Mempertinggi efektifitas (*enchance my effectiveness*),
 - ii. Mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve my job performance*).

b. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*)

Davis *et al*, (1989) mendefinisikan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) sebagai tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan sistem tertentu akan bebas dari kesukaran. Persepsi kemudahan penggunaan bersama-sama dengan persepsi kegunaan di dalam TAM merupakan faktor-faktor penentu penggunaan sistem. Replikasi TAM oleh (Adam; Nelson; Todd, 1992) mendukung adanya pengaruh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan

penggunaan dalam mempengaruhi keputusan penggunaan sistem oleh individu dan persepsi kemudahan penggunaan merupakan *antecedent* terhadap persepsi kegunaan.

Mathieson (1991) dalam Wiyono, dkk (2008) juga menemukan persepsi kemudahan penggunaan menjelaskan jumlah signifikan varians dari persepsi kegunaan dan kontribusi keduanya terhadap perilaku penggunaan teknologi informasi. Dengan kata lain, meskipun terdapat perbedaan dalam hal usaha seseorang dalam memahami suatu teknologi, maka suatu teknologi hendaklah mudah digunakan oleh pengguna tanpa harus mengeluarkan usaha yang keras sehingga akan menimbulkan penolakan terhadap teknologi tersebut.

2.3 Peran *Personality* dalam Penggunaan Sistem Informasi

Personality adalah seperangkat karakteristik dan kecenderungan yang stabil yang menentukan orang *commonalities* serta berbeda dalam pemikiran, perasaan dan tindakan (Maddi 1989) dalam (Nazar 2009). Karakter *personality* adalah suatu pola kecenderungan perilaku jangka panjang yang konsisten. Faktor-faktor *personality* diperkenalkan oleh Goldberg (1990) yang mengklasifikasikan dalam lima tahapan: *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, *neuroticism*, (OCEAN).

Dari lima tahapan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Openness to experience* adalah kecenderungan dalam menggali pengalaman baru serta ide-ide inovatif. Individual dengan *openness to experience* yang tinggi dapat digambarkan sebagai seseorang yang penuh imajinasi, lebih fokus

terhadap perasaannya termasuk dalam hal apresiasi terhadap kemampuan yang dimilikinya, menerima perbedaan-perbedaan, serta tidak memihak (Barrick & Mount, 1991; Thomas *et al.*, 1996; Neuman *et al.*, 1999) dalam (Lily; Yung; and Lee, 2006). Sedangkan individu dengan *openness to experience* yang rendah dapat dikarakterkan sebagai orang konvensional, mempunyai ketertarikan yang rendah dan tidak analitis. Keterbukaan seseorang terhadap suatu hal dapat memicu penerimaan sesuatu yang baru pada kehidupan seseorang, maka semakin terbuka orang maka semakin menerima situasi baru. Keterbukaan juga dapat meningkatkan kecakapan seseorang.

2. *Conscientiousness* adalah kecenderungan pada disiplin, tanggung jawab, tugas dalam pencapaian tujuan diri sendiri. Individu yang mempunyai *conscientiousness* akan cenderung menghindari masalah dan menentukan tingkat kesuksesan yang tinggi melalui rencana dan mempunyai tujuan dan tekun (Costa & McCrae, 1992) dalam (Lily *et al.*, 2006). Mereka cenderung menghargai orang lain dengan kepintaran dan kemampuan yang dimiliki orang tersebut. Sedangkan individu yang mempunyai *conscientiousness* yang rendah akan mudah menyerah, kurang memiliki ambisi dan mencoba hal yang memberikan kesenangan jangka pendek.
3. *Extraversion* adalah kecenderungan dalam proses simulasi dan menikmati manfaat dari orang lain. *Extraversion* mendeskripsikan keberadaan orang bahwa orang tersebut tegas, dominan, enerjik, aktif, banyak berbicara dan antusias. Individu yang mempunyai *extraversion* yang tinggi sering disebut dengan *extrovert* cenderung penuh semangat, suka dengan orang dan

kelompok, mencari keramaian dan stimulasi. Sedangkan individu yang mempunyai *extraversion* rendah sering disebut dengan *introvert*, yang mana lebih suka menghabiskan waktu dengan menyendiri dan mempunyai karakter yang berkebalikan dengan *extrovert*, yaitu tenang, hati-hati, dan kurang tergantung dengan dunia sosial (Costa & McCrae, 1992) dalam (lily *et al*, 2006). Perbedaan sifat dasar tersebut mempengaruhi sikap seseorang ketika berinteraksi dengan lingkungan. Individu yang memiliki karakteristik *extrovert* cenderung lebih mudah bergaul dengan orang lain dibandingkan orang berkarakter *introvert*.

4. *Agreeableness* adalah kecenderungan menerima apa adanya. Individu yang mempunyai *agreeableness* yang tinggi mempunyai kecenderungan baik, ramah, murah hati, senang membantu dan mampu untuk menyatukan keinginan dengan orang lain, sedangkan individu yang mempunyai *agreeableness* rendah akan menempatkan dirinya diatas kepentingan orang lain, mereka umumnya tidak peduli dengan orang lain dan tidak suka melibatkan dirinya dengan orang lain dan cenderung bersikap skeptis terhadap niat orang lain yang menyebabkan mereka cenderung tidak ramah, serta dapat dikarakterkan sebagai manipulatif, orientasi pada diri sendiri, curiga dan kejam (Costa & McCrae, 1992) dalam (lily *et al*, 2006).
5. *Neuroticism* adalah kecenderungan menerima emosi yang tidak menyenangkan secara mudah. Individu yang mempunyai *neuroticism* tinggi mempunyai pengalaman emosi yang negatif termasuk kecemasan, permusuhan, depresi, kesadaran diri (Costa & McCrae, 1992) dalam (lily *et al*, 2006).

Individu yang mempunyai *neuroticism* yang tinggi sangat reaktif secara emosional. Mereka merespon secara emosional kejadian yang tidak berpengaruh pada orang lain dan reaksi yang ditujukan akan cenderung lebih tinggi dari normal. Mereka mengintrepretasi situasi biasa sebagai ancaman, frustrasi meskipun ringan. Reaksi emosi negatif tersebut bertahan untuk waktu yang cukup lama dan akan mempengaruhi seseorang dalam memandang suatu kejadian atau tindakan.

Penerimaan personel terhadap sistem komputer berhubungan positif dengan keberhasilan (DeLone, 1988). Penggunaan faktor karakteristik manusia yang dihubungkan dengan *personality* dalam penelitian sistem informasi telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. McElroy *et al.* (2007) menggunakan lima dimensi sifat utama *openess to experience, conscientiousness, extraversion, agreeableness, neuroticism*, (OCEAN) untuk mengetahui pengaruh terhadap penerimaan teknologi dibandingkan dengan faktor *cognitive*. Alasan McElroy *et al.* (2007) menggunakan kepribadian untuk mengukur penerimaan teknologi karena kepribadian merupakan faktor bawaan manusia yang bersifat tetap dan cenderung lebih stabil dibandingkan dengan faktor *cognitive*. Ditemukan dukungan pada proposisi yang menyatakan bahwa faktor *personality* lebih memprediksi penerimaan teknologi.

Ramdani (2007) dalam Nazar (2009) melakukan meta analisis hubungan antara tiga dari lima dimensi sifat utama *openess to experience, extraversion, neuroticism*, (OEN) dengan penggunaan *e-mail* sebagai pemilihan teknologi dan mediasi komunikasi. Analisis yang dilakukan Ramdani (2007) menemukan bahwa

dimensi *openness to experience, extraversion, neuroticism*, (OEN) merupakan dimensi yang berhubungan dengan penggunaan teknologi *e-mail*.

Dalam penelitian ini, karakter-karakter *personality* difokuskan pada, 1) kecemasan komputer (*computer anxiety*) didasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh (Iqbaria *et al.*, 1989; Nazar, 2009), alasan dalam menggunakan kecemasan komputer ini adalah dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan komputer berpengaruh langsung terhadap niat (*intention*) dalam menggunakan teknologi, kecemasan komputer termasuk dalam faktor-faktor *personality* yaitu *neuroticism* 2) perasaan (*affect*) didasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh (Cheung and Chang, 2001; Nazar, 2009), alasan dalam menggunakan perasaan (*affect*) ini adalah dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perasaan (*affect*) secara signifikan berpengaruh pada minat dalam penggunaan internet, perasaan (*affect*) termasuk dalam faktor-faktor *personality* yaitu *openness to experience*, dan 3) kepercayaan (*trust*), didasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh (McKnight *et al.*, 2002; Nazar, 2009), alasan dalam menggunakan kepercayaan ini adalah dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan secara signifikan berpengaruh pada minat dalam penggunaan internet, kepercayaan termasuk dalam faktor-faktor *personality* yaitu *agreeableness*.

2.4 Penelitian Terdahulu dan Perumusan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) Terhadap Niat (*Intention*) Penggunaan Teknologi Internet

Persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) adalah tingkat kepercayaan seseorang bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerjanya (Nazar, 2009). Dari definisi tersebut, diketahui bahwa persepsi kegunaan merupakan suatu bentuk rasa percaya yang dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Jika seseorang percaya bahwa suatu sistem dapat berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya.

Penelitian yang dilakukan (Davis, 1989; Chau, 1996; Igbaria *et al.*, 1997; Sun, 2003) menunjukkan bahwa persepsi kegunaan mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi. Persepsi kegunaan merupakan konstruk yang paling signifikan dan penting yang mempengaruhi sikap, minat dan perilaku dalam penggunaan teknologi dibanding konstruk yang lain.

Venkantesh *et al.*, (2003) menguji pengaruh faktor persepsi kegunaan terhadap perilaku penggunaan teknologi informasi antara pria dan wanita. Hasilnya menunjukkan bahwa pengaruh persepsi kegunaan pada pria lebih kuat dibandingkan dengan wanita. Hal ini menunjukkan bahwa pria menganggap teknologi informasi lebih bermanfaat dibandingkan dengan wanita, sehingga persepsi ini akan mempengaruhi sikap pria dalam menggunakan teknologi informasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi kegunaan

berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan teknologi informasi meskipun pada pria pengaruh ini ternyata lebih kuat dibandingkan dengan wanita.

Szajna (1996) menguji secara empiris model TAM revisian Davis (1989) dengan menggunakan mahasiswa sebagai responden. Teknologi yang diuji penerimaannya oleh pengguna adalah *e-mail*. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan instrumen yang sama seperti yang digunakan oleh Davis *et al.* (1989). Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensi mahasiswa dalam menggunakan *e-mail* lebih banyak selama lima belas minggu akhir dibandingkan pada minggu awal diterapkannya *e-mail*. Dengan kata lain, dalam waktu lima belas minggu eksperimen, terdapat progress naik penggunaan *e-mail* oleh responden.

Penelitian yang dilakukan Widyastuti (2008) tentang pengaplikasian layanan *mobile banking* menemukan bahwa persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *mobile banking*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Hermadi dan Hermana, 2005). Penelitian Nazar (2009) juga menunjukkan hasil bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap niat penggunaan teknologi internet. (Nugroho dan Achjari, 2004) yang meneliti tentang penggunaan aplikasi *World Wide Web* (WWW) dalam dunia pendidikan menemukan bukti bahwa persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan aplikasi *World Wide Web* (WWW).

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif terhadap niat (*intention*) penggunaan teknologi internet

2.4.2 Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) Terhadap Niat (*Intention*) Penggunaan Teknologi Internet

Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) didefinisikan sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa dalam menggunakan sistem tertentu akan bebas dari kesukaran (Davis *et al.*, 1989). Ia juga memberikan beberapa indikator kemudahan penggunaan terhadap suatu sistem informasi yang meliputi mudah untuk dipelajari dan dioperasikan, mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pengguna, dan menambah keterampilan para pengguna.

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan salah satu faktor dalam model TAM yang telah diuji dalam penelitian Davis *et al.* (1989). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor ini terbukti dapat menjelaskan alasan seseorang dalam menggunakan sistem informasi dan menjelaskan bahwa sistem baru yang sedang dikembangkan diterima oleh pengguna. Suatu sistem yang sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya. Kemudahan penggunaan juga memberikan indikasi bahwa para pengguna sistem informasi bekerja lebih mudah dibandingkan dengan yang bekerja tanpa menggunakan sistem informasi.

Penelitian Kumala (2008) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan *mobile banking*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Widyastuti, 2008).

Penelitian Nazar (2009) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap niat penggunaan teknologi internet. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan (Davis, 1989; Igbaria et al, 1997; Venkantesh, 2003; Nugroho dan achjari, 2004; Zahra, 2009) yang menguji pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap penerimaan teknologi informasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H2: Persepsi kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh positif terhadap niat (*intention*) penggunaan teknologi internet

2.4.3 Pengaruh Kecemasan komputer (*Computer Anxiety*) Terhadap Niat (*Intention*) Penggunaan Teknologi Internet

Menurut May (1997) dalam (Dian Yunita, 2004) *anxiety* adalah suatu ketakutan pada sesuatu yang akan terjadi atas adanya ancaman terhadap beberapa nilai yang dianggap penting oleh individu atas keberadaannya sebagai seorang pribadi. Kecemasan komputer (*computer anxiety*) adalah suatu kecenderungan seseorang menjadi susah, khawatir atau ketakutan mengenai penggunaan teknologi informasi (komputer) pada masa sekarang atau pada masa yang akan datang (Igbaria dan Parasuraman, 1989).

Niat penerimaan individu terhadap suatu teknologi dalam hal ini internet berhubungan dengan kecemasan komputer, Internet menimbulkan *anxiety* karena memerlukan pemakai (*users*) untuk memahami teknologi baru dan aplikasi baru yang asing bagi mereka. Internet menimbulkan emosi karena menghasilkan interaksi dengan situasi yang tidak dikenal atau orang yang tidak dikenal. Lebih

jauh penggunaan internet menyajikan risiko, seperti potensial untuk virus, *spyware* atau invasi dari privasi pemakai (*user privacy*). Oleh karena itu, *computer anxiety* mencerminkan lamanya waktu dari pengalaman dengan komputer. Kecemasan komputer mencerminkan kesulitan dengan teknologi informasi yang melibatkan komputer.

Istilah kecemasan digunakan untuk menggambarkan kondisi kekhawatiran, keinginan, dan kecemasan yang dimiliki oleh individu. kecemasan komputer adalah tendensi dari individual untuk khawatir, gelisah, atau cemas untuk menggunakan komputer saat ini atau di masa mendatang (Igbaria *et al.*, 1989). Kecemasan mengenai lingkungan komputer-komputer yang diekspektasikan berhubungan negatif dengan penggunaan komputer. Tidak mengherankan karena orang-orang diharapkan menghindari perilaku yang mencemaskan. Sejumlah penelitian telah menunjukkan hubungan antara kecemasan komputer dengan penggunaan komputer.

Kecemasan komputer ditunjukkan sebagai reaksi negatif (Fagan *et al.* 2003) dalam (Nazar, 2009). Reaksi negatif tersebut mempunyai pengaruh terhadap penggunaan dan kepuasan sistem informasi. Banyak penelitian yang menunjukkan hubungan antara kecemasan komputer dengan penggunaan teknologi informasi khususnya komputer. Hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa kecemasan komputer memiliki dampak negatif terhadap penggunaan komputer (Mahar *et al.*, 1997) dalam (Syaiful dan Fadila, 2008). Kecemasan komputer menunjukkan prediktor yang signifikan dari penerimaan komputer (McElory *et al.* 2007). Penelitian (Nazar, 2009) juga menunjukkan bahwa kecemasan komputer

berpengaruh negatif terhadap penggunaan internet. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Igbaria and Livari, 1995; Igbaria and Parasuraman, 1989; Tjandra, 2007).

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ke tiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: Kecemasan komputer (*computer anxiety*) berpengaruh negatif terhadap niat (*intention*) penggunaan teknologi internet

2.4.4 Pengaruh Perasaan (*Affect*) Terhadap Niat (*Intention*) Penggunaan Teknologi Internet

Triandis (1980) mengembangkan suatu teori yang disebut dengan teori perilaku interpersonal (*theory of interpersonal behavior*). Teori ini mengusulkan bahwa minat-minat perilaku ditentukan oleh perasaan-perasaan (*feeling*) yang dimiliki manusia terhadap perilaku (yang disebut dengan *affect*), yaitu apa yang mereka pikirkan tentang sesuatu yang seharusnya mereka lakukan.

Triandis (1980) menggunakan istilah perasaan (*affect*) yang merupakan perasaan-perasaan bahagia, gembira, riang atau senang, atau depresi, jijik, tidak nyaman, atau benci yang dihubungkan dengan seorang individual kesuatu tindakan tertentu. Compeau *et al.*, (1999) mendefinisikan perasaan adalah suatu kesukaan individual terhadap perilaku. Menurut Goodhue (1988), banyak peneliti yang membedakan antara komponen emosional dari sikap (yang memiliki konotasi suka/tidak suka) dan komponen kognitif atau kepercayaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Thompson *et al*, 1991) menunjukkan bahwa perasaan berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan *personal computer*. Penelitian (Cheung and Chang, 2001; Nazar, 2009) menemukan bahwa perasaan

secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap niat dalam penggunaan internet. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Qadri, 1997) dalam (Suhaili, 2008) yang meneliti tentang pengaruh perasaan niat penggunaan teknologi informasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ke empat yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4: Perasaan (*affect*) berpengaruh positif terhadap niat (*intention*) penggunaan teknologi internet

2.4.5 Pengaruh Kepercayaan (*Trust*) Terhadap Niat (*Intention*) Penggunaan Teknologi Internet

Kepercayaan (*Trust*) telah didefinisikan dalam berbagai bentuk, tergantung konteks pendekatan yang akan digunakan atau dibahas. Dalam pandangan psikologi kepercayaan didefinisikan sebagai kecenderungan percaya pada orang lain (Rotter, 1971) dalam (Hamzah, 2009).

Kepercayaan individu akan tumbuh pada teknologi, apabila keinginan individu tersebut terpenuhi sesuai dengan pilihannya. Kepercayaan adalah hal yang diperlukan bagi pemakai SI yang baru yang dapat meningkatkan kinerja individu dalam menjalankan kegiatan dalam organisasi (Gerck 2002) dalam (hamzah 2009). Kepercayaan (*Trust*) mengacu pada suatu keyakinan positif mengenai hal yang dapat dipercaya (*reliability*), hal yang dapat diandalkan (*dependability*) dan hal yang diyakini, baik proses dan tujuan seseorang (*confidence*) (Fogg , 1999).

Thatcher *et al*, (2007) mengatakan bahwa kepercayaan (*trust*) berada dalam risiko dan ketidakpastian suatu transaksi. Alasan penting mengapa kepercayaan

dalam teknologi tidak diinvestigasi secara luas, banyak peneliti mengasumsikan pihak terpercaya mempunyai kemauan mengendalikan perilaku mereka. Oleh karena itu, pihak lainnya mengargumentasikan bahwa kepercayaan tidak memerlukan batasan perasaan untuk menghubungkan antara *human beings*, tetapi individu dapat juga merasa percaya terhadap objek dan proses. Zeithaml, Parasuraman, and Malhotra (2002) dalam Nazar (2009) menyatakan bahwa *trust* adalah sebuah dimensi penting dalam penggunaan *web sites*.

Kepercayaan (*Trust*) dalam teknologi, menggambarkan keyakinan tentang bagaimana teknologi akan melaksanakan kemauan orang untuk percaya terhadapnya. Dua aspek dari kepercayaan (*trust*) dalam teknologi adalah keyakinan kepercayaan dan niat percaya yang berhubungan dekat. Kepercayaan terhadap teknologi informasi mencerminkan sikap individu pemakai tentang keyakinan bahwa teknologi informasi yang ada saat ini memang lebih baik bila dibandingkan dengan teknologi informasi sebelumnya.

Penelitian Pikkarainen *et al* (2004) dalam Widyastuti (2008) membuktikan bahwa kepercayaan berpengaruh signifikan dalam pengadopsian teknologi informasi. Penelitian Nazar (2009) juga menunjukkan hasil bahwa kepercayaan berpengaruh positif terhadap niat penggunaan teknologi internet. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian mengenai pengaruh kepercayaan dalam penggunaan teknologi informasi yang dilakukan (Limayem; Khalifa; Frini, 2000; Vijayarathy and Jones, 2000; Lynch; Kent; Srinivasan, 2001) dalam (Niagara, 2008)

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ke lima yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

H5: Kepercayaan (*Trust*) berpengaruh secara positif terhadap niat (*intention*) penggunaan teknologi internet

2.4.6 Pengaruh Faktor *Cognitive* vs Faktor *Personality* Terhadap Niat (*Intention*) Penggunaan Teknologi Internet

Cognitive adalah suatu istilah yang digunakan dalam psikologi kognitif untuk menggambarkan persepsi dari setiap individu, atau mereka lebih menyukai pendekatan untuk penggunaan seperti informasi dalam menyelesaikan masalah (Wikipedia). Sedangkan *Personality* adalah seperangkat karakteristik dan kecenderungan yang stabil yang menentukan orang *commonalities* dan berbeda dalam pemikiran, perasaan dan tindakan (Maddi 1989) dalam (Nazar 2009). Mc Elroy (2007) mendefinisikan *personality* sebagai karakteristik yang melekat pada individu yang menggambarkan pola pikiran, perasaan dan tindakan yang membedakan antara individu yang satu dengan lainnya. Oleh karena itu, faktor *personality* dinilai sebagai sesuatu yang tidak dapat di ubah oleh faktor situasi dan kondisi tempat individu berada (Landers and Lonsbury, 2006; Amiel and Sargent, 2004) dalam (Nazar, 2009). Di lain pihak, penggunaan variabel *Cognitive* yang bersifat perseptual menjadi dominan dan telah mapan dalam perkembangan riset sistem informasi keperilakuan seperti pada *theory reasoned of action* (TRA), *Theory of planned behavior* (TPB), dan *Theory acceptance model* (TAM) (Nazar, 2009).

Nazar (2009) melakukan penelitian dengan membandingkan manakah yang lebih berpengaruh antara faktor *cognitive* dan *personality* terhadap niat

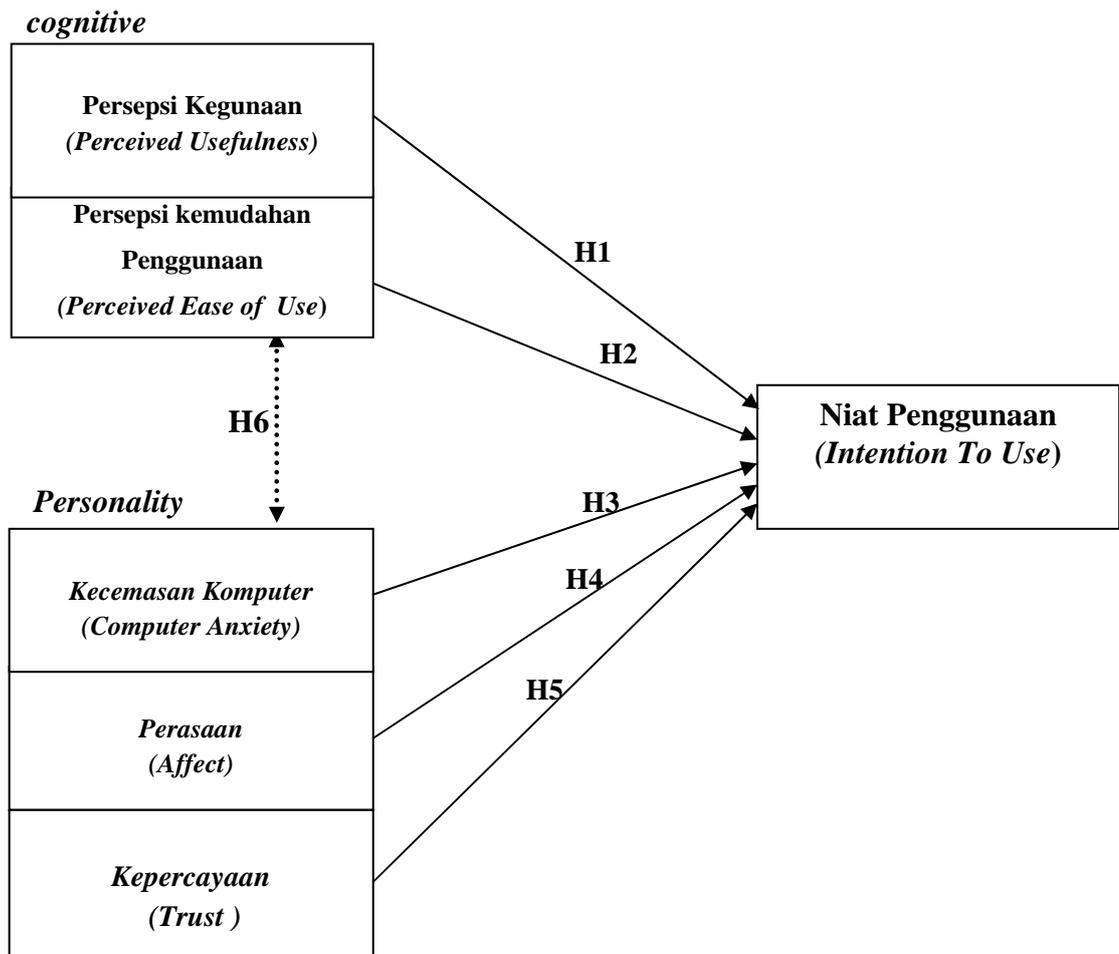
penggunaan teknologi internet. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor *cognitive* lebih berpengaruh dibandingkan dengan faktor *personality* terhadap niat penggunaan teknologi internet.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ke enam yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H6: Faktor *cognitive* lebih berpengaruh dibandingkan faktor *personality* terhadap niat (*intention*) penggunaan teknologi internet

Gambar 2.2

Kerangka Penelitian Pengaruh Faktor *Cognitive* dan Faktor *Personality*
Terhadap Niat Penggunaan Teknologi Internet



Keterangan.

1. —————> : Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen
2. <-----> : Perbandingan antara variabel independen (*cognitive vs personality*)

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif (*descriptive research*) yaitu penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi (Indriantoro dan Supomo, 2002).

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Variabel Independen

Variabel independen didefinisikan sebagai variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel lainnya (Indriantoro dan Supomo, 2002). Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*)

Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) adalah Tingkat kepercayaan mahasiswa bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerjanya. Variabel ini diukur menggunakan enam pernyataan dengan menggunakan skala likert yang terdiri atas lima skala penelitian, yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju Berdasarkan jawaban responden dapat diukur apakah persepsi kegunaan berpengaruh positif (ditunjukkan dengan skor tinggi) terhadap niat penggunaan internet atau tidak berpengaruh (ditunjukkan dengan skor rendah). Pernyataan - pernyataan ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Davis (1989).

2. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*)

Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) adalah tingkat keyakinan mahasiswa bahwa dalam menggunakan sistem tertentu tidak diperlukan usaha yang keras. Variabel ini diukur menggunakan enam pernyataan dengan menggunakan skala likert yang terdiri atas lima skala penelitian, yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju. Berdasarkan jawaban responden dapat diukur apakah persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif (ditunjukkan dengan skor tinggi) terhadap niat penggunaan internet atau tidak berpengaruh (ditunjukkan dengan skor rendah). Pernyataan - pernyataan ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Davis (1989).

3. Kecemasan komputer (*Computer anxiety*)

Kecemasan komputer (*computer anxiety*) adalah suatu kecenderungan seorang individu dalam hal ini mahasiswa, menjadi susah, khawatir atau ketakutan mengenai penggunaan teknologi informasi (komputer) pada masa sekarang atau pada masa yang akan datang. Variabel ini diukur menggunakan empat pernyataan dengan menggunakan skala likert yang terdiri atas lima skala penelitian, yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju. Berdasarkan jawaban responden dapat diukur apakah kecemasan komputer berpengaruh negatif (ditunjukkan dengan skor rendah) terhadap niat penggunaan internet atau tidak berpengaruh (ditunjukkan dengan skor tinggi). Pernyataan - pernyataan ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Heinssen *et al* (1987).

4. Perasaan (*affect*)

Perasaan (*affect*) merupakan perasaan-perasaan bahagia, gembira, riang atau senang, atau depresi, jijik, tidak nyaman, atau benci mahasiswa kesuatu tindakan tertentu. Compeau *et al.* (1999) mendefinisikan perasaan adalah suatu kesukaan individual terhadap perilaku. Variabel ini diukur menggunakan empat pernyataan dengan menggunakan skala likert yang terdiri atas lima skala penelitian, yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju. Berdasarkan jawaban responden dapat diukur apakah perasaan berpengaruh positif (ditunjukkan dengan skor tinggi) terhadap niat penggunaan internet atau tidak berpengaruh (ditunjukkan dengan skor rendah). Pernyataan - pernyataan ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Thompson, 1991; Compeau dan Higgins (1999).

5. Kepercayaan (*trust*)

Kepercayaan (*Trust*) mengacu pada suatu keyakinan positif mengenai hal yang dapat dipercaya (*reliability*), hal yang dapat diandalkan (*dependability*) dan hal yang diyakini, baik proses dan tujuan seorang mahasiswa. Variabel ini diukur menggunakan empat pernyataan dengan menggunakan skala likert yang terdiri atas lima skala penelitian, yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju. Berdasarkan jawaban responden dapat diukur apakah kepercayaan berpengaruh positif (ditunjukkan dengan skor tinggi) terhadap niat penggunaan internet atau tidak berpengaruh (ditunjukkan dengan skor rendah). Pernyataan - pernyataan ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Grazioli dan Jevnpaa (2000).

b. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel independen (Indriantoro dan supomo, 2002). Variabel dependen dalam penelitian ini di ukur dengan menggunakan skala likert yang terdiri atas lima skala penelitian, yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah niat (*intention*). Niat (*intention*) didefinisikan sebagai keinginan untuk melakukan sesuatu. Niat tidak selalu statis, tetapi dapat berubah dengan berjalannya waktu. Variabel ini diukur dengan menggunakan tiga pernyataan. Pernyataan - pernyataan ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Davis (1989).

3.3 Metode Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Indriantoro dan Supomo (2002) mendefinisikan populasi sebagai kumpulan elemen-elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang sama dan memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu yang tengah menempuh pendidikan pada jenjang strata satu (S1) kelas reguler. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 316 mahasiswa (sumber : bagian akademik fakultas ekonomi, 2011)

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dengan kata lain, sampel adalah bagian dari suatu objek yang dapat mewakili populasi (Mustafa, 2000). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara *non-probability sampling* yaitu *convenience sampling*, dimana sampel dapat terpilih karena berada pada waktu, situasi dan tempat yang tepat (Mustafa, 2000). Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan perhitungan statistik. Perhitungan statistik ini dapat diterapkan pada penelitian jumlah populasinya telah diketahui maupun yang belum diketahui. Pada penelitian ini digunakan rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang ada. Secara matematis rumus Slovin dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Error atau kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir.

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu yang tengah menempuh pendidikan jenjang strata satu (S1) kelas reguler yang berada pada waktu dan tempat yang sama saat penelitian dilaksanakan serta terpilih untuk mengisi kuisioner yang merupakan

alat dalam pengumpulan data. Dengan menggunakan rumus Slovin di atas maka dapat diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak :

$$n = \frac{316}{1 + 316.(10\%)^2}$$

$$n = \frac{316}{1 + 316.(0.01)^2}$$

$$n = \frac{316}{4.16}$$

$$n = 75.96 = 76 \text{ sampel}$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei, yaitu teknik pengumpulan dan analisis data berupa opini dari subyek yang diteliti (responden) (Indriantoro dan Supomo, 2002). Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada mahasiswa jurusan akuntansi yang merupakan sampel dari penelitian dan dilakukan secara personal (*Personally Administered Questionnaires*). Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh *response rate* yang tinggi.

3.5 Metode Analisa Data

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisisioner. Kuisisioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali,

2001). Suatu konstruk dikatakan valid jika *P value* / signifikansi dari setiap item pertanyaan adalah $< 0,05$ (Ghozali, 2001). Uji validitas ini sendiri dilakukan dengan menggunakan analisis *Coefficient correlation pearson* yang menggambarkan validitas konstruk, melalui bantuan *software SPSS 16 for windows*.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2001). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas akan dilakukan dengan menggunakan teknik *cronbach's alpha* dengan bantuan *software SPSS 16 for Windows*. *Cronbach's alpha* adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. Konsistensi jawaban ditunjukkan oleh nilai *cronbach's* lebih besar dari 0,6 (Nunally, 2006) dalam (Ghozali, 2001).

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak (Ghozali, 2001). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas

dalam penelitian ini menggunakan uji statistik, yakni *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S) dengan taraf signifikansi 5%. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2001).

3.6.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2001). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cutoff* yang dipakai adalah nilai *tolerance* 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

3.7. Uji Hipotesis

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah regresi berganda (*multiple regression*) dengan bantuan program *software SPSS 16 for windows*. Untuk menguji apakah faktor *cognitive* : persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan faktor *personality* : kecemasan komputer (*Computer anxiety*), perasaan (*affect*), dan kepercayaan (*trust*) berpengaruh terhadap niat (*intention*) penggunaan teknologi internet, model persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana :

Y	: Niat penggunaan teknologi internet
X1	: Persepsi kegunaan (<i>perceived usefulness</i>)
X2	: Persepsi kemudahan penggunaan (<i>perceived ease of use</i>)
X3	: Kecemasan komputer (<i>computer anxiety</i>)
X4	: Perasaan (<i>affect</i>)
X5	: Kepercayaan (<i>trust</i>)
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi
e	: Error

Adapun indikator untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan adalah dengan menggunakan beberapa pengujian sebagai berikut:

1. Uji statistik t, digunakan untuk menguji hipotesis 1 sampai 5 yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Apabila nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel maka dapat diketahui bahwa variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2001).
2. Uji statistik F, bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2001). dengan tingkat signifikansi sama dengan atau lebih kecil dari 0,05 ($\rho \leq 0,05$).

3. *Chow test*, digunakan untuk menguji hipotesis ke 6 yang bertujuan untuk mengetahui faktor mana yang lebih berpengaruh antara faktor *cognitive* dan faktor *personality* terhadap niat (*intention*) penggunaan internet. Uji *Chow test* dilakukan dengan cara membandingkan antara F hitung dengan F tabel dengan tingkat signifikansi 5%. Jika F hitung < F tabel maka hipotesis dapat diterima. Uji kesamaan koefisien untuk persamaan di atas dapat dilakukan dengan F test :

$$F = \frac{(SSR_r - SSR_u) / r}{SSR_u / (n - k)}$$

dimana:

SSR_r : *Sum of squared residual – unrestricted regression*

SSR_u : *Sum of squared residual – restricted regression*

n : Jumlah observasi

k : Jumlah parameter yang diestimasi pada *unrestricted regression*

r : Jumlah parameter yang diestimasi pada *restricted regression*